

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan pengelolaan anggaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul cukup baik, terlihat dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam mengelola anggaran belanjannya sudah mematuhi prosedur-prosedur dimulai dengan perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Sedangkan penggunaan anggaran untuk peningkatan sektor pariwisata telah menyerap 96,3% dari total anggaran belanja langsung dan menyisakan anggaran sekitar 3,7%, Hal itu juga didukung beberapa indikator yaitu akuntabilitas, pengendalian, komprehensif, disiplin, fleksibilitas dan terprediksi.
2. Tim Peneliti Internal yang berasal dari Dinas Pariwisata sudah cukup baik dalam mengkaji tentang permasalahan-permasalahan mengenai sektor pariwisata dan menentukan kebijakan anggaran namun belum maksimal, hal ini dilihat dari sisa anggaran yang besarnya kurang lebih 1 (satu) milyar rupiah.
3. Kendala dalam pengelolaan anggaran di Dinas Pariwisata Bantul adalah kurangnya SDM dan masih kurangnya ahli dalam perumusan kebijakan

anggaran, selain itu untuk kendala dalam peningkatan sektor pariwisata di Kabupaten Bantul adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli dalam merumuskan suatu kebijakan yang efektif dan efisien serta menyeluruh terhadap permasalahan pariwisata.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pariwisata, apabila dirasa masih kurang SDM dalam pengelolaan anggaran, maka dapat mencari pegawai honorarium yang ahli dalam pengelolaan anggaran tersebut, sedangkan dalam perumusan anggaran yang dilakukan oleh Tim Internal Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul yang terdiri dari Kepala Dinas serta Kepala bagian, sebelum menentukan rumusan anggaran seharusnya mengkaji lebih jauh terhadap kebutuhan pariwisata dan kebutuhan anggaran agar tidak terjadi sisa anggaran yang cukup banyak. Apabila terjadi perumusan anggaran yang kurang tepat akan menimbulkan resiko kemungkinan sisa anggaran yang cukup banyak sebagaimana diuraikan data diatas, dengan adanya sisa anggaran tersebut dapat dinilai bahwa Dinas Pariwisata tidak dapat melihat lebih jauh kebutuhan sektor pariwisata di daerah tersebut. Sisa anggaran yang cukup banyak berdampak pada belum meningkatnya kebutuhan pokok pariwisata dan masyarakat lokal di wilayah Bantul. Jika perumusan anggaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata tepat sesuai dengan kebutuhan

pariwisatannya maka sisa anggaran tadi tidak terjadi dan akan terciptanya peningkatan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Bantul yang cukup signifikan.

2. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Seyogyanya Pemerintah Kabupaten Bantul mencari Sumber Daya Manusia yang ditempatkan di Dinas Pariwisata Bantul dengan melihat kemampuan dan keahlian serta kompeten dalam bidang pariwisata untuk merumuskan suatu kebijakan yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Bantul.
3. Untuk Pengelola Obyek Wisata dan Masyarakat lokal, Seyogyanya, pengelola lebih belajar dan ikut bertukar pengalaman antar komunitas mengenai pengelolaan pariwisata yang baik dan benar, apabila sudah terus ditingkatkan lagi agar lebih maju dan berkembang, sedangkan untuk masyarakat lokal yang mempunyai potensi pariwisata di daerahnya agar lebih ikut berpartisipasi untuk memajukan obyek wisata tersebut. Dengan ikut andil, masyarakat tersebut dapat meningkatkan ekonominya, sehingga kesenjangan dapat dikendalikan.

